

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Kegiatan investasi yang dilakukan investor akan menghasilkan keuntungan (*return*) dan sekaligus menghadapi risiko (*risk*). Keuntungan dan resiko berbanding lurus, apabila keuntungan tinggi berarti risikonya juga tinggi dan sebaliknya, apabila keuntungan rendah risikonya juga akan rendah. Hukum investasi ini berlaku untuk semua jenis investasi. Permasalahannya adalah bahwa setiap orang menginginkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah.

Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Susilo, 2009).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli saham atau memiliki saham yang pertama *Deviden* merupakan

pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kedua *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual (Susilo, 2009).

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Masyarakat Indonesia umumnya sangat konsumtif terhadap teknologi otomotif. Daya beli masyarakat Indonesia mendorong perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) untuk memberikan kualitas terbaik mereka yang tentunya akan menarik banyak pihak, dengan kualitas produk yang baik serta daya beli konsumen yang tinggi terhadap perusahaan otomotif dan komponen (Rahmadewi dan Abundanti, 2018)

Kondisi perusahaan otomotif yang mengalami perkembangan pesat akan memicu ketertarikan investor pada pihak perusahaan karena nilainya yang telah meningkat. Peran investor disini sangatlah berpengaruh dalam investasinya terhadap suatu perusahaan, khususnya perusahaan otomotif (Sorongan, 2019)

Penulis memilih sektor Otomotif dan Komponen karena salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya, dan berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi disektor otomotif dan komponen. Pada saat ini produksi nasional untuk kendaraan roda empat mencapai 1,1 juta unit per tahun dengan jumlah ekspor sebanyak 200 ribu unit per tahun. Sedangkan, untuk produksi kendaraan roda dua mencapai 6,5 juta unit per

tahun dengan jumlah ekspor sebanyak 228 ribu unit per tahun. (<https://kemenperin.go.id>).

Salah satu rasio yang diperhatikan investor adalah *likuiditas*. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan (Fahmi, 2012). *Likuiditas* yang tinggi bukan berarti perusahaan harus memiliki likuiditas setinggi-tingginya. Standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019).

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan hutang, atau dalam arti luas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, apabila jumlah hutang perusahaan semakin tinggi, maka laba yang dieproleh akan dipergunakan untuk membayar hutang, sehingga pertumbuhan menurun.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan (Kasmir, 2019). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE merupakan rasio untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Kasmir, 2019).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* terhadap harga saham telah dilakukan. Namun penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda.

Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 mengenai pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham, serta Mutia, dkk (2018), pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI 2012-2017 mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga, menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian Zunaini dan Brahmayanti (2016), mengenai pengaruh rasio likuiditas (CR dan QR) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) pada perusahaan otomotif yang terdapat di BEI tahun 2012–2014 menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan Rosidah, Wahono, dan Khoirul (2017), pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, mengenai pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham, menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Mutia, dkk (2018), pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI 2012-2017 mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham, menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Mudlofir, Andini, dan Supriyanto (2016), pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2013 mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER, dan *Inventory turnover* terhadap harga saham, menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan Rahmadewi dan Abundanti (2016), pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 mengenai pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham, serta Sorongan (2019), pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham, menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian Zunaini dan Brahmayanti (2016), mengenai pengaruh rasio likuiditas (CR dan QR) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) pada perusahaan otomotif periode 2012-2014 di BEI, menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Rosidah, dkk (2017), pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, mengenai pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham, menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Mutia, dkk (2018), pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI 2012-2017 mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham, serta Mudlofir, dkk (2016), pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2013 mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER, dan *Inventory turnover* terhadap harga saham, menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu penulis tertarik untuk menganalisis **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.**

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- c. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

### **3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b. Penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponen periode 2016-2018.
- c. Penelitian ini dibatasi pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan Harga Saham.

### **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- c. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

## 5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Akademisi

Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang keuangan.

- c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan menilai kualitas informasi laporan keuangan perusahaan untuk berinvestasi melakukan pembelian saham.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam mendapatkan informasi teoritis dan empiris sebagai dasar melakukan penelitian berikutnya.